

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik (Yusuf, 2017).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan tahunan atau *annual report* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah dipublikasikan kedalam website resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

Waktu penelitian dimulai dari bulan April sampai dengan Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang memenuhi syarat-syarat tertentu, berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dijadikan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 yang berjumlah 44 perusahaan.

Dibawah ini adalah nama-nama perusahaan yang terdaftar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
7	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DVLA	Darya - Varia Laboratoria Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HMSP	HM Sampoerna Tbk
13	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
14	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
17	INAF	Indofarma Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KAEF	Kimia Farma Tbk
20	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
21	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
22	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk
23	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
24	MBTO	Martina Berto Tbk
25	MERK	Merck Tbk
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
27	MRAT	Mustika Ratu Tbk
28	MYOR	Mayora Indah Tbk
29	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
30	PEHA	PT Phapros Tbk
31	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
32	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
33	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
34	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
35	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
36	SKBM	Sekar Bumi Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
37	SKLT	Sekar Laut Tbk
38	STTP	PT Siantar Top Tbk
39	TCID	Mandom Indonesia Tbk
40	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
41	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
43	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
44	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2024

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau sebagian dari elemen-elemen populasi. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah *non probability* dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan sebagai pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang sudah terdaftar di BEI dari tahun sebelum tahun pengamatan 2018-2022.
- b. Penggunaan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2018-2022.
- c. Laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menggunakan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan yang lengkap dalam mempublikasikan *annual report* selama periode pengamatan.

- e. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempunyai laba positif.
- f. Laporan keuangan perusahaan sudah diaudit oleh KAP.

Data penyelesaian sampel laporan keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Hasil *Purposive Sampling*

Keterangan		Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022		44
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di BEI dari tahun sebelum tahun pengamatan 2018-2022.	(3)
2	Pengguna laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2018 -2022.	(1)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(0)
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak lengkap dalam mempublikasikan <i>annual report</i> .	(6)
5	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempunyai laba negatif.	(22)
6	Laporan keuangan perusahaan yang belum di audit oleh KAP.	(0)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria Tahun penelitian 5 tahun		12
Sampel penelitian 12 x 5		60
Data Outlier		(9)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian		51

Sumber : Data sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel pada tabel diatas, maka perusahaan yang memenuhi persyaratan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang nantinya

akan dianalisis, daftar nama-nama perusahaan yang masuk kriteria tersebut yaitu:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
2	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	GGRM	Gudang Garam Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MERK	Merck Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	STTP	PT Siantar Top Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
12	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2024

D. Sumber dan Jenis Data

Data sekunder merupakan data-data yang didapatkan dari data historis. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data eksternal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data diolah dari *annual report* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diterbitkan dan dipublikasikan secara resmi melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan data penelitian yang dianalisis menggunakan statistik dan penelitian tersebut berbentuk angka.

E. Definisi Operasional Variabel

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan (*annual report*) 2018-2022, gambaran umum perusahaan dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Variabel independen terdiri dari *size* perusahaan, *leverage* perusahaan, dan *sales growth* perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

a. Size Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. Variabel *size* diukur dengan menggunakan *Natural logarithm total asset* yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

b. Leverage Perusahaan (X_2)

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara total *assets* dengan modal saham biasa atau menunjukkan

penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Dan *leverage* juga menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi. *Leverage* diukur dengan total *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Sales Growth (X₃)

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karenanya perkembangan tersebut bisa meningkat atau menurun. Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dibagi dengan penjualan awal periode. *Sales growth* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Sales\ Growth = \frac{(\text{Penjualan Akhir Periode} - \text{Penjualan Awal Periode})}{\text{Penjualan Awal Periode}}$$

2. Variabel Dependen

Penghindaran Pajak (Y)

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Penghindaran pajak dapat dihitung melalui *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Adapun rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin besar nilai ETR ini artinya mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Size Perusahaan (X ₁)	$SIZE = Ln (Total Aset)$	Rasio
Leverage (X ₂)	$DER = \frac{Total Utang}{Modal Sendiri}$	Rasio
Sales Growth (X ₃)	$Sales Growth = \frac{(Penjualan Akhir Periode - Penjualan Awal Periode)}{Penjualan Awal Periode}$	Rasio
Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = \frac{Beban Pajak}{Laba Sebelum Pajak}$	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan sampel data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian kuantitatif adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data secara sistematis dan akurat (Ranita, 2023).

Dalam penelitian ini, pengumpulan sampel data dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari (www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Data juga didapatkan dari buku maupun dari jurnal-jurnal yang berhubungan untuk dijadikan sebagai referensi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik dekriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS (Statistical Package For Social Sciences)* versi 25.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Uji statistik tersebut dilakukan terhadap seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu *size* perusahaan, *leverage*, dan *sales growth*.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk menunjukkan apakah penelitian tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah signifikan atau tidak signifikan. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Keempat uji asumsi klasik yang

dianalisa dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik dalam penelitian ini berdasarkan nilai dari uji *One Sampel Kolmogorov–Smirnov*. Jika besarnya nilai uji *One Sampel Kolmogorov–Smirnov* dengan tingkat signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi secara normal. Namun apabila besarnya nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak terdistribusikan secara normal (Khoiron, 2023).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance tidak dibawah 10% atau 0,10 begitupula dengan nilai VIF tidak diatas 10, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan parameter ini tidak terbukti adanya multikolinieritas yang serius (Khoiron, 2023).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem autokorelasi*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Uji DW berkentuan yaitu :

1. Apabila angka D-W kurang dari -2 bermakna autokorelasi positif.
2. Apabila angka D-W di antara -2 hingga +2 bermakna tidak terdapat autokorelasi.
3. Apabila angka D-W melebihi +2 bermakna terdapat autokorelasi negatif (Khoiron, 2023).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria penerimaan dilihat dari nilai signifikannya diatas 5% yang berarti tidak mengandung heteroskedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Khoiron, 2023).

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser* memiliki kesamaan dalam pengambilan keputusan, yaitu dengan melihat nilai signifikan dari variabel bebasnya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dipastikan terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dipastikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Khoiron, 2023). Regresi linier berganda ini digunakan untuk penelitian yang menggunakan variabel bebas lebih dari satu.

Dalam analisis linier berganda, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Variabel Independen (X) terhadap Variabel Dependen (Y). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu size perusahaan (X_1), leverage perusahaan (X_2), dan sales growth (X_3) terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Y). Adapun rumus analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 Size + \beta_2 Lev + \beta_3 Sg + e$$

Keterangan :

- Y = Penghindaran Pajak
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
Size = Ukuran Perusahaan
Lev = *Leverage* Perusahaan
Sg = *Sales Growth*
 e = Error

4. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan alat analisis berupa uji t dan koefisien determinasi.

a. Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel independen (Khoiron, 2023). Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya signifikansi. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_1 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Khoiron, 2023).